

“UBBEK KEREL” SENIMAN TRADISIONAL TURUK LAGGAI DI KEPULAUAN MENTAWAI: KAJIAN BIOGRAFI

Natasya Firdaus¹, Ernida Kadir², Hardi³, Muhammad Fikri⁴

natasyafirdaus24@gmail.com¹, ikkadir2060@gmail.com²

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Ubbek Kerei, Seniman Tradisional Turuk Laggai Di Kepulauan Mentawai. Tujuan penelitian untuk mengetahui biografi Ubbek Kerei sebagai anggota masyarakat dan seniman tradisional Turuk Laggai di Kepulauan Mentawai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teori biografi yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo dan teori kontribusi yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Hasil penelitian ini menceritakan perjalanan hidup Ubbek Kerei dari masa kecil sampai ia dewasa, hingga ia berkiprah dalam kesenian dan memiliki peran penting dalam masyarakat suku Mentawai yang mana saat ini ia dikenal sebagai Sikerei. Kesimpulan dari penelitian ini Ubbek Kerei dalam berkontribusi dalam kesenian Turuk Laggai baik sebagai seniman maupun sebagai Sikerei serta Perkembangan Kesenian Tradisional yang ada di Mentawai.

Kata Kunci: Ubbek Kerei, Seniman Tradisional Turuk Laggai Di Kepulauan Mentawai: Kajian Biografi.

ABSTRACT

This study discusses Ubbek Kerei, a Traditional Artist of Turuk Laggai in the Mentawai Islands. The purpose of this study is to determine the biography of Ubbek Kerei as a member of the community and a traditional artist of Turuk Laggai in the Mentawai Islands. This study uses a qualitative method that is descriptive analysis. The data that has been collected is analyzed using the biographical theory proposed by Kuntowijoyo and the contribution theory proposed by Soerjono Soekanto. The results of this study tell the life journey of Ubbek Kerei from childhood to adulthood, until he was active in the arts and had an important role in the Mentawai tribe community where he is currently known as Sikerei. The conclusion of this study is Ubbek Kerei in contributing to the arts of Turuk Laggai both as an artist and as a Sikerei and the Development of Traditional Arts in Mentawai.

Keywords: Ubbek Kerei, Traditional Artist Of Turuk Laggai In The Mentawai Islands: Biographical Study.

PENDAHULUAN

Kepulauan Mentawai merupakan wilayah yang terletak di barat Sumatera Barat dan dikenal memiliki kekayaan budaya yang khas serta sistem kepercayaan yang unik, yaitu Arat Sabulungan. Sistem ini menjadi dasar filosofi hidup masyarakat Mentawai dalam membangun relasi antara manusia, alam, dan roh leluhur. Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, Sikerei—seorang dukun atau pemimpin spiritual—memegang peranan penting dalam menjaga keseimbangan tersebut, terutama dalam pelaksanaan upacara ritual yang melibatkan tarian dan nyanyian suci.

Salah satu ekspresi budaya yang menonjol dalam konteks tersebut adalah Turuk Laggai, yakni tarian tradisional yang mencerminkan hubungan spiritual dan ekologis masyarakat Mentawai. Gerakan tarian ini meniru perilaku hewan yang ada di hutan dan dipentaskan dalam rangkaian ritual penyembuhan maupun pesta adat. Tarian ini bukan sekadar hiburan, melainkan wujud komunikasi spiritual antara Sikerei dan dunia gaib. Oleh karena itu, Turuk Laggai menjadi representasi penting dari identitas budaya suku Mentawai.

Di tengah perubahan sosial dan tekanan modernisasi, keberadaan Sikerei sekaligus seniman tradisional seperti Ubbek Kerei menjadi sangat signifikan. Ubbek Kerei adalah salah satu tokoh adat yang masih mempertahankan praktik Turuk Laggai secara konsisten di Desa Matotonan, Siberut Selatan. Ia dikenal tidak hanya sebagai seorang penyembuh dan penjaga tradisi spiritual, tetapi juga sebagai seniman yang aktif mentransmisikan nilai-nilai budaya melalui pertunjukan seni. Ia telah tampil di berbagai kegiatan budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta menjadi rujukan penting dalam pelestarian kesenian Mentawai.

Penelitian ini penting dilakukan untuk merekam jejak kehidupan dan kontribusi Ubbek Kerei dalam konteks budaya Mentawai. Melalui pendekatan biografis, tulisan ini berusaha mengungkap tidak hanya perjalanan hidup pribadi seorang Sikerei, tetapi juga perannya sebagai agen budaya dalam pelestarian Turuk Laggai di tengah masyarakat yang mulai terpapar budaya luar. Kajian ini diharapkan dapat memperkuat dokumentasi tentang aktor-aktor budaya lokal dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pelestarian seni tradisi berbasis komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggambarkan kehidupan dan kontribusi seorang tokoh budaya secara mendalam dan kontekstual. Dalam hal ini, tokoh yang dikaji adalah Ubbek Kerei, seorang Sikerei dan seniman tradisional Turuk Laggai di Kepulauan Mentawai.

Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara menyeluruh bagaimana kehidupan seseorang berlangsung dalam struktur sosial budaya tertentu. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menyajikan realitas sebagaimana adanya, berdasarkan pengalaman hidup tokoh, interaksi sosial yang ia jalani, dan peran kebudayaan yang ia emban di tengah masyarakat. Melalui metode ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga turut merasakan dan merekam dinamika sosial yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yakni di Desa Matotonan, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai. Lokasi ini merupakan tempat tinggal Ubbek Kerei dan menjadi pusat aktivitas budaya masyarakat suku Mentawai, khususnya dalam praktik ritual dan kesenian Turuk Laggai. Peneliti memilih lokasi ini karena kedekatan emosional dan geografis dengan subjek penelitian, sehingga memungkinkan proses penggalan data berlangsung lebih intensif dan mendalam.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik secara bersamaan agar informasi yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik yang digunakan antara lain:

1. Observasi langsung, dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung aktivitas Ubbek Kerei dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mencatat dengan rinci kegiatan Ubbek Kerei saat melakukan pertunjukan seni, ritual pengobatan, dan keterlibatan dalam upacara adat masyarakat.
2. Wawancara mendalam, dilakukan dengan tokoh utama yaitu Ubbek Kerei, serta sejumlah informan yang mengetahui perjalanan hidup dan aktivitas beliau, seperti anggota keluarga, masyarakat sekitar, dan pemandu budaya (guide) yang biasa mendampingi interaksi Ubbek Kerei dengan pengunjung atau turis. Wawancara dilakukan secara fleksibel agar narasumber lebih leluasa dalam menyampaikan cerita, pandangan, dan pengalaman pribadi.
3. Studi dokumentasi
Dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung berupa foto, video, tulisan,

maupun arsip lain yang berkaitan dengan kehidupan Ubbek Kerei. Beberapa dokumentasi juga diperoleh dari media daring, perpustakaan kampus, dan koleksi pribadi masyarakat lokal.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi, pengelompokan, dan interpretasi. Setiap informasi yang berhasil dikumpulkan ditata ke dalam kategori tertentu seperti riwayat hidup, peran dalam kesenian, aktivitas sebagai Sikerei, serta kontribusi terhadap masyarakat. Peneliti membandingkan dan memverifikasi data antar sumber untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan akurat.

Melalui metode ini, peneliti berupaya menyajikan sebuah narasi biografis yang bukan hanya menampilkan perjalanan hidup Ubbek Kerei, tetapi juga membingkai peran pentingnya dalam menjaga kesinambungan budaya Mentawai. Penulisan biografi dalam konteks ini bukan sekadar untuk mengenang, tetapi juga sebagai bentuk dokumentasi budaya yang memiliki nilai edukatif dan inspiratif bagi generasi penerus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Ubbek Kerei merupakan salah satu tokoh sentral dalam pelestarian kesenian tradisional Mentawai, khususnya Turuk Laggai. Perjalanan hidupnya yang sederhana, tanpa latar belakang pendidikan formal, tidak menghalanginya untuk menjadi seorang Sikerei yang disegani serta seniman yang produktif. Ubbek Kerei telah menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dapat diwariskan dan diperjuangkan melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

1. Biografi Ubbek Kerei sebagai Sosok Individu dan Anggota Masyarakat

Ubbek Kerei, yang akrab disapa Simasin Dere, lahir pada tanggal 1 April 1952 di Desa Matotonan, Siberut Selatan, Kepulauan Mentawai. Ia merupakan anak tunggal dari pasangan Sisabbokok dan Galuk Kerei. Sejak kecil, ia hidup dalam lingkungan keluarga yang menjunjung tinggi tradisi Arat Sabulungan. Karena keterbatasan infrastruktur pendidikan pada masa itu, ia tidak mengenyam pendidikan formal, namun belajar dari alam dan kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara, Ubbek Kerei menjelaskan bahwa seluruh pengetahuan yang ia miliki, baik dalam pengobatan maupun kesenian, diperoleh dari pengalaman langsung dan warisan orang tua. “Saya tidak sekolah, tapi belajar dari alam dan dari orang tua saya. Hutan adalah sekolah saya,” (Wawancara, 15 Februari 2024). Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan informal berbasis pengalaman hidup masih menjadi sistem pembelajaran utama dalam masyarakat adat Mentawai.

2. Peran Ubbek Kerei sebagai Sikerei

Sebagai Sikerei, Ubbek Kerei memiliki kedudukan sosial yang tinggi dalam masyarakat adat. Ia dipercaya untuk memimpin ritual, mengobati orang sakit, hingga meramal masa depan. Dalam praktik pengobatan, ia menggunakan dedaunan, akar, dan ramuan tradisional yang diambil dari hutan. Proses penyembuhan dilakukan melalui ritual yang melibatkan nyanyian, tarian, dan mantra-mantra spiritual. Menurut Erman Makmur (1998:42), seorang Sikerei tidak hanya bertugas sebagai tabib, tetapi juga sebagai perantara antara manusia dan roh.

Ubbek Kerei juga dipercaya sebagai pengusir roh jahat yang diyakini sebagai penyebab penyakit atau gangguan dalam kehidupan. Ia akan memimpin upacara pengusiran roh dengan tarian dan bunyi lonceng sambil menyerukan kata “koya... koya... koya...” yang berarti “pergilah” (Makmur, 1998:44). Dengan peran ini, Ubbek Kerei tidak hanya menjadi penyembuh fisik, tetapi juga penjaga keharmonisan spiritual masyarakat.

3. Kontribusi dalam Pelestarian Turuk Laggai

Salah satu kontribusi paling signifikan dari Ubbek Kerei adalah pelestarian Turuk Laggai, tarian ritual masyarakat Mentawai. Tarian ini menjadi sarana komunikasi spiritual antara Sikerei dan roh leluhur, serta bagian dari berbagai upacara adat. Gerakan dalam Turuk Laggai biasanya meniru hewan-hewan seperti elang (Turuk Manyang) atau monyet (Turuk Bilou).

Setiap tahun, Ubbek Kerei selalu tampil dalam peringatan ulang tahun Desa Matotonan serta acara adat lainnya. Ia juga pernah diundang tampil dalam Festival Pesona Mentawai di Tuapejat, dan bahkan hingga ke Jakarta, Bandung, dan Bali (Wawancara, 2024). Keaktifannya dalam pentas budaya di luar daerah menunjukkan bahwa ia tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya lokal, tetapi juga dalam promosi budaya Mentawai di tingkat nasional.

Seperti yang dikatakan Soerjono Soekanto bahwa “kontribusi adalah partisipasi aktif seseorang dalam kegiatan sosial yang memberikan dampak bagi lingkungan sekitarnya” (Wahyuni, 2024:11). Kontribusi Ubbek Kerei tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga terhadap penguatan identitas masyarakat Mentawai di tengah tantangan modernisasi.

4. Ubbek Kerei sebagai Simbol Budaya Hidup

Ubbek Kerei adalah figur budaya yang masih menjalankan fungsi ritual, artistik, sekaligus sosial dalam masyarakatnya. Ia menjadi representasi dari pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Ia juga menjadi penghubung antara generasi lama dengan generasi muda, yang saat ini mulai terpapar gaya hidup modern dan teknologi digital.

Meskipun belum ada regenerasi yang kuat dari anak-anaknya, kiprah Ubbek Kerei tetap menjadi inspirasi. Dalam konteks ini, penulisan biografi Ubbek Kerei menjadi penting, karena selain mendokumentasikan perjalanan hidup seorang tokoh budaya, juga memberikan teladan dan refleksi nilai-nilai lokal yang mulai terpinggirkan. Kuntowijoyo (dalam Noviah, 2021:14) menyebutkan bahwa “biografi adalah cara untuk memahami sejarah dari sudut pandang individu dan peran sosialnya”.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Ubbek Kerei memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya Mentawai, baik sebagai Sikerei maupun sebagai seniman Turuk Laggai. Kiprah dan kontribusinya tidak hanya berdampak pada lingkup lokal, tetapi juga menjadi bagian dari upaya nasional dalam menjaga keragaman budaya Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ubbek Kerei adalah sosok penting dalam pelestarian budaya tradisional masyarakat Mentawai, khususnya dalam praktik seni tari Turuk Laggai dan peran spiritual sebagai Sikerei. Meskipun tidak mengenyam pendidikan formal, Ubbek Kerei mampu menunjukkan dedikasi tinggi terhadap warisan budaya melalui pengalaman hidup, pembelajaran dari alam, dan pewarisan nilai-nilai leluhur. Ia menjadi contoh nyata bahwa pendidikan budaya tidak hanya bersumber dari institusi formal, tetapi juga tumbuh dari praktik keseharian yang dijalani dengan kesadaran dan tanggung jawab sosial.

Sebagai Sikerei, Ubbek Kerei memainkan berbagai peran: sebagai tabib tradisional, pemimpin ritual, pengusir roh jahat, peramal, serta pelindung masyarakat secara spiritual. Seluruh aktivitas tersebut dijalankan melalui pemahaman mendalam terhadap alam dan sistem kepercayaan Arat Sabulungan yang hidup dalam masyarakat Mentawai. Peran tersebut menjadikannya sebagai penjaga harmoni antara manusia, alam, dan roh leluhur.

Di sisi lain, kontribusinya dalam bidang seni terlihat dari konsistensinya mempertunjukkan Turuk Laggai dalam berbagai acara adat dan festival budaya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Tarian ini bukan sekadar pertunjukan seni, tetapi merupakan ekspresi spiritual dan sarana penguatan identitas budaya masyarakat Mentawai. Melalui aktivitas ini, Ubbek Kerei tidak hanya mempertahankan eksistensi kesenian tradisional, tetapi juga memperkenalkannya kepada publik yang lebih luas.

Penulisan biografi Ubbek Kerei menjadi penting sebagai bentuk dokumentasi budaya yang memiliki nilai edukatif, inspiratif, dan strategis dalam konteks pelestarian budaya lokal. Dengan mengenal sosok seperti Ubbek Kerei, generasi muda dapat memahami pentingnya menjaga akar budaya sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Al Muchtar, Suwarma. 2015. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur Penelitian". Jakarta: Rineka Cipta.
- Etta. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Hermawati, Tarida (ed). 2015. *Upacara Adat Mentawai*. Padang: Yayasan Citra Mandiri Mentawai.
- Kirk, Jorome, Miller Marc L. 1986, *Reliability and Validity in Qualitative Research*. London. A Sage University.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Makmur, Erman, et al. 1998. *Peranan dan Pakaian Sikerei Dalam Masyarakat Mentawai*. Padang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Barat.
- Maryeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Melalatoa, Junus. 1995. *Ensiklopedi Suku Bangsa Di Indonesia*. CV EKA PUTRA.
- Meleong, J Lexy. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rudito, Bambang. 2013. *Bebetei Uma Kebangkitan Orang Mentawai: Sebuah Etnografi*. Yogyakarta: Gading.
- Soerjono, dan Djoenaesih. (1997). *Istilah Komunikasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabata.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.
- Syaifuddin. 2013. *Anatomi Fisiologi: Kurikulum Berbasis Kompetensi Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Yunus. 2010. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". M. Burhan Bungin: Kencana.
- Winarmi Endang, Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Skripsi/Tesis

- Angraini Reny. 2019. "Biografi Ibu Munasiah Nadjamuddin Sebagai Seniman Tari Di Makassar" (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Effendi, Syintia. 2023. "Dampak dan Implikasi Kehadiran Wisatawan Terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Sikerei dan Turuk Laggai Di Kepulauan Mentawai" (Skripsi). Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Ermayanti. 1987. "Fungsi Kerei Dalam Kehidupan Masyarakat Mentawai: Studi Kasus Desa Matotonan Kecamatan Siberut Selatan" (Skripsi). Padang: Universitas Andalas Padang.
- Rosa, Ady. 1994. "Eksistensi Tato Sebagai Salah Satu Karya Seni Rupa Tradisional Masyarakat Mentawai" (Tesis). Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Saparuddin. 2013. "Turuk Bilou Tarian Ritual Masyarakat Rogdog Pulau Siberut Kabupaten Kepulauan Mentawai" (Skripsi). Padangpanjang: ISI Padangpanjang.

Utami, Devina. 2019. Biografi Syofyani Yusaf Maestro Seni Tari Minangkabau Di Padang” (Skripsi). Padang. Universitas Negeri Padang.

Jurnal

Febrianto, Adri dan Fitriani, Erda. 2012. Orang Mentawai: Peladang Tradisional Dan Ekonomi Pasar.

Internet

Anggita Pramudyowati. 2023. Tradisi Tertekan: Dilema Dukungan Pemerintah terhadap Kebudayaan Mentawai.

<https://economica.id/tradisi-tertekan-dilema-dukungan-pemerintah-terhadap-kebudayaan-mentawai/> Diakses tanggal 21 Juli 2025

Fadhila Salsabila. 2023. Sikerei Mentawai: Penjaga Kearifan Spiritual dan Kebudayaan.

<https://jurnalminang.id/sikerei-mentawai-penjaga-kearifan-spiritual-dan-kebudayaan/?amp> Diakses tanggal 21 Juli 2025

Febrianti. 2019. Sikerei: Keahlian dan Kearifan Yang Terancam Punah.

<https://www.ekuatorial.com/2019/05/sikerei-keahlian-dan-kearifan-yang-terancam-punah/> Diakses tanggal 3 Mei 2025.